



Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Active Learning (SAVI) terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

Rosdiana Djahibakal

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amin Dompu

Corresponding Author: drosdiana584@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 08-08-2026

Diterima: 17-08-2026

Diterbitkan: 31-07-2026

Keywords:

Active Learning; SAVI Model; Speaking Skills; Arabic Language.

Kata Kunci:

Pembelajaran Aktif; Model SAVI; Keterampilan Berbicara; Bahasa Arab.

Abstract

This study aims to examine the effect of implementing the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) active learning model on improving Arabic speaking skills (Mahārah al-Kalām) among 11th-grade students at MAN Alor NTT. A quantitative method with a pre-experimental design (One-Group Pretest-Posttest Design) was employed. The sample consisted of 30 students selected through purposive sampling. Data were collected through oral tests (pre-test and post-test), active participation observations and documentation. Test data were analyzed using the Independent Samples T-Test and normalized gain (N-Gain) tests, while observational data were analyzed using percentage descriptive statistics. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test and the Paired Sample t-Test via SPSS. The results showed a significant improvement in students' speaking skills following the implementation of the SAVI model. The mean score increased by 24.17 points, from 58.33 in the pre-test (low/fair category) to 82.50 in the post-test (good/high category). Hypothesis testing revealed a calculated t-value of 27.46, exceeding the t-table value (2.045) with a significance value of Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . Thus, it can be concluded that the SAVI active learning model has a positive and significant effect on the Arabic speaking skills of students at MAN Alor NTT.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran Active Learning tipe SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap peningkatan kemahiran berbicara (Mahārah al-Kalām) bahasa Arab siswa kelas XI MAN Alor NTT. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design berbentuk One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan (pre-test dan post-test), observasi partisipasi aktif dan dokumentasi. Data tes dianalisis menggunakan uji Independent Samples



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

T-Test dan uji N-Gain, sedangkan data observasi dianalisis secara deskriptif persentase. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample t-Test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemahiran berbicara siswa setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 24,17 poin, yaitu dari 58,33 pada pre-test (kategori kurang/sedang) menjadi 82,50 pada post-test (kategori baik/tinggi). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 27,46 yang lebih besar dari t_{tabel} (2.045) dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Active Learning tipe SAVI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MAN Alor NTT.

Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan madrasah yang memiliki fungsi strategis, baik sebagai sarana komunikasi maupun sebagai instrumen untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam. Dalam konteks pendidikan madrasah, pembelajaran bahasa Arab diarahkan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan peserta didik menggunakan bahasa secara aktif dan komunikatif. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran bahasa yang mencakup empat kemahiran utama (*al-mahārāt al-lughawiyah*), yaitu kemahiran menyimak (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*) (Hermawan, 2014). Di antara keempat kemahiran tersebut, *mahārah al-kalām* memiliki posisi penting karena merepresentasikan kemampuan produktif peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, kebutuhan, dan informasi dalam situasi komunikasi.

Kemahiran berbicara tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafalkan kosakata atau pola-pola kalimat, tetapi juga menuntut kemampuan menggunakan unsur-unsur kebahasaan secara tepat dalam konteks komunikasi. Aspek yang perlu diperhatikan antara lain ketepatan pelafalan (*makhārij al-hurūf*), penguasaan kosakata (*mufradāt*), ketepatan struktur atau tata bahasa (*qawā'id*), kelancaran (*ṭalāqah*), serta kemampuan memahami dan merespons konteks komunikasi. Penelitian terbaru mengenai evaluasi *mahārah al-kalām* menegaskan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif yang membutuhkan penguasaan pelafalan, kosakata, struktur kalimat, kelancaran, dan pemahaman konteks komunikasi. Karena itu, pembelajaran dan penilaian *mahārah al-kalām* perlu dilakukan secara komprehensif dan bertahap sesuai tingkat kemampuan peserta didik (Emira et al., 2025).

Permasalahan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* masih menjadi perhatian dalam pendidikan bahasa Arab. Peserta didik sering mengalami kesulitan ketika harus menggunakan bahasa Arab secara lisan karena keterbatasan kosakata, kurangnya kesempatan berkomunikasi, rendahnya kepercayaan diri, kecemasan melakukan kesalahan, serta lingkungan pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung penggunaan bahasa Arab secara aktif. Penelitian Saudah dan Aziz (2025), misalnya, menunjukkan bahwa kesulitan dalam *mahārah al-kalām* berkaitan dengan rendahnya motivasi dan minat, keterbatasan penguasaan kosakata, lingkungan yang kurang mendukung penggunaan bahasa Arab, serta kesulitan dalam menerapkan kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan keterampilan berbicara bukan semata-mata persoalan penguasaan struktur bahasa, melainkan juga berkaitan dengan aspek psikologis, lingkungan, dan strategi pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya perubahan paradigma pembelajaran dari pola yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih besar kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif. Pembelajaran bahasa yang hanya didominasi oleh ceramah, hafalan kosakata, penerjemahan, dan latihan tertulis berpotensi membatasi kesempatan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara spontan. Sebaliknya, pembelajaran yang memberikan ruang untuk berdiskusi, bermain peran, melakukan simulasi, mengamati media visual, mendengarkan model ujaran, serta memecahkan masalah secara kolaboratif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih komunikatif. Penelitian Alhamzah dan Amrulloh (2025) menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kemampuan *mahārah al-kalām* dan memberikan ruang bagi peserta didik untuk lebih aktif serta percaya diri dalam berkomunikasi. Demikian pula, penelitian Fatoni et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *Student-Centered Learning* dalam pelatihan *mahārah al-kalām* dapat meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan peserta didik mempraktikkan bahasa Arab dalam interaksi dengan teman sebaya.

Permasalahan serupa teridentifikasi pada siswa kelas X MAN Alor berdasarkan observasi awal dan interaksi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebagian siswa cenderung pasif ketika pembelajaran memasuki aktivitas berbicara. Mereka lebih banyak menunggu contoh atau instruksi dari guru daripada berinisiatif menggunakan bahasa Arab. Situasi tersebut diduga berkaitan dengan pola pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode konvensional berupa ceramah, hafalan, dan latihan yang berpusat pada guru. Pola pembelajaran semacam ini dapat menyebabkan interaksi antarsiswa menjadi terbatas sehingga kesempatan untuk memproduksi bahasa secara lisan juga menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut menjadi semakin penting untuk diperhatikan karena keterampilan berbicara pada dasarnya membutuhkan latihan yang berulang, kontekstual, interaktif, dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran aktif SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*). Meier (2002) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dibangun melalui keterlibatan tubuh, indera pendengaran, indera penglihatan, serta aktivitas intelektual peserta didik secara terpadu. Dalam pembelajaran bahasa Arab, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas yang secara langsung berhubungan dengan keterampilan berbicara. Unsur *Somatic* dapat diwujudkan melalui aktivitas fisik seperti bermain peran, simulasi dialog, atau berpindah pasangan ketika melakukan percakapan. Unsur *Auditory* dapat diterapkan melalui kegiatan menyimak model ujaran, menirukan pelafalan, berdialog, dan memberikan respons secara lisan. Unsur *Visual* dapat digunakan melalui gambar, kartu kosakata, video, ilustrasi, atau situasi visual sebagai stimulus untuk menghasilkan tuturan. Sementara itu, unsur *Intellectual* dapat diwujudkan melalui kegiatan menyusun gagasan, memecahkan persoalan komunikasi, membuat dialog, dan menyimpulkan informasi yang kemudian disampaikan secara lisan.

Penggunaan model SAVI memiliki relevansi dengan karakteristik pembelajaran *mahārah al-kalām* karena keterampilan berbicara membutuhkan keterlibatan peserta didik secara fisik, auditori, visual, sekaligus kognitif. Penelitian mengenai penerapan SAVI pada pembelajaran menunjukkan bahwa model tersebut dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik karena proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan penerimaan informasi dari guru. Penelitian Sophian et al. (2025), misalnya, menunjukkan bahwa model SAVI digunakan sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan aspek somatis, auditori, visual, dan intelektual untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan Laili (2025) juga menemukan adanya pengaruh penerapan model SAVI terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sementara itu, penelitian Fatimah dan Huda (2025) secara lebih dekat dengan konteks bahasa Arab menunjukkan bahwa media Canva berbasis SAVI efektif digunakan dalam pembelajaran *shorof*, terutama sebagai alternatif terhadap pembelajaran konvensional yang cenderung membuat peserta didik mengalami kebosanan dan kesulitan memahami materi.

Relevansi SAVI terhadap pembelajaran *mahārah al-kalām* juga diperkuat oleh penelitian-penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu menyediakan aktivitas yang aktif, kontekstual, dan komunikatif. Penelitian tentang penggunaan metode *storytelling* pada 2026 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *mahārah al-kalām* dari rata-rata *pre-test* 73,20 menjadi 86,05 pada *post-test*. Peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas bercerita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif, aktif, dan menyenangkan. Penelitian lain mengenai penggunaan media buku *pop-up* cerita berseri pada siswa sekolah menengah juga secara khusus menguji peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab melalui media visual yang bersifat kontekstual. Selain itu, penelitian tahun 2026 mengenai penggunaan aplikasi

Duolingo berbasis gamifikasi pada siswa MAN 3 Pekanbaru menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman aktif, stimulus visual, praktik lisan, dan interaksi berulang memiliki potensi kuat dalam mendukung perkembangan *mahārah al-kalām*.

Meskipun demikian, berdasarkan penelusuran terhadap publikasi open access tahun 2025–2026, terdapat celah penelitian yang masih dapat dikembangkan. Penelitian tentang SAVI pada periode tersebut telah dilakukan pada berbagai konteks pembelajaran, seperti matematika, IPA, Bahasa Indonesia, geografi, serta pembelajaran bahasa Arab pada aspek *shorof*, tetapi penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh model Active Learning tipe SAVI terhadap *mahārah al-kalām* siswa Madrasah Aliyah masih terbatas. Di sisi lain, penelitian *mahārah al-kalām* tahun 2025–2026 lebih banyak mengkaji pendekatan komunikatif, lingkungan bahasa, *storytelling*, *role play*, media digital, dan strategi pembelajaran lainnya. Dengan demikian, terdapat peluang untuk menguji SAVI sebagai model pembelajaran multisensori yang secara khusus diarahkan pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada jenjang Madrasah Aliyah.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting apabila dikaitkan dengan karakteristik siswa kelas X MAN Alor yang membutuhkan pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih aktif dan komunikatif. SAVI tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi mengarahkan mereka untuk mengalami, mendengar, melihat, berbicara, bergerak, berpikir, dan berinteraksi selama proses pembelajaran. Integrasi keempat komponen tersebut secara teoritis dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk memproduksi bahasa secara langsung sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pembelajaran berbasis hafalan. Dalam konteks *mahārah al-kalām*, penerapan SAVI dapat dirancang melalui rangkaian kegiatan berupa pengenalan kosakata dan ungkapan melalui stimulus visual, pemodelan dan latihan auditori, aktivitas fisik melalui *role play* atau simulasi, diskusi dan pemecahan masalah, kemudian praktik percakapan secara individual maupun berpasangan.

Dengan demikian, penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Active Learning (SAVI) terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab” penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model SAVI terhadap kemampuan berbicara siswa kelas X MAN Alor. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab berbasis pembelajaran aktif dan multisensori, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru Bahasa Arab dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi, keberanian, kelancaran, penguasaan kosakata, ketepatan pelafalan, dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya untuk menggeser pembelajaran

mahārah al-kalām dari pola yang dominan berorientasi pada penguasaan materi menuju pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan penggunaan bahasa secara nyata.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental design*) berbasis bentuk *non-equivalent control group design* (Sugiyono, 2018). Desain ini dipilih karena subjek penelitian tidak dikelompokkan secara acak individual, melainkan menggunakan kelas yang sudah terbentuk secara alami di lembaga pendidikan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan interaksi pembelajaran bahasa Arab menggunakan model *Active Learning* tipe SAVI dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis ceramah dan *drill* biasa. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal kemahiran berbicara, kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda selama kurun waktu tertentu, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) untuk melihat dampak serta efektivitas perlakuan yang telah diterapkan. Desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{lcl} \text{Kelompok Eksperimen (E):} & O_1 & X & O_2 \\ \text{Kelompok Kontrol (K):} & O_3 & - & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

- O_1, O_3 : Nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- O_2, O_4 : Nilai *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- X : Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas X di MAN Alor. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan kesetaraan kriteria akademis, jadwal pembelajaran, serta tingkat kemampuan awal bahasa Arab siswa yang relatif homogen berdasarkan informasi dari guru pengampu (Arikunto, 2013). Berdasarkan teknik tersebut, terpilih dua kelas sebagai sampel, yakni kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah kemahiran berbicara bahasa Arab (*mahārah al-kalām*) siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes lisan yang dikombinasikan dengan lembar observasi aktivitas pembelajaran. Tes lisan diwujudkan dalam bentuk simulasi percakapan (*hiwār*) dan presentasi lisan singkat sesuai dengan tema materi pembelajaran. Sebelum instrumen digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*, instrumen tes terlebih dahulu melalui tahap uji validitas isi (*content validity*) oleh ahli/dosen pakar (*expert judgment*) serta diuji tingkat reliabilitas antar-penilai (*inter-rater reliability*) menggunakan koefisien *Intraclass Correlation Coefficient* (ICC) guna memastikan keandalan pengukuran skor lisan (Azwar, 2017).

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dari perolehan skor *pre-test* maupun *post-test* kedua kelompok. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji prasyarat analisis yang meliputi:

1. Uji Normalitas: Menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* (untuk ukuran sampel $n \leq 50$) atau *Kolmogorov-Smirnov* guna memastikan data berdistribusi normal.
2. Uji Homogenitas: Menggunakan *Levene's Test* untuk memastikan varians antar-kelompok bersifat homogen.

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis komparatif *Independent Samples t-Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Selain itu, guna mengetahui besarnya tingkat efektivitas dan peningkatan kemahiran berbicara siswa secara individual maupun kelompok, dilakukan perhitungan nilai *N-Gain* (*Normalized Gain*) dengan formula:

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maks}} - S_{\text{pre}}}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) terhadap kemahiran berbicara (*Mahārah al-Kalām*) bahasa Arab siswa MAN Alor NTT. Data diperoleh melalui tes lisan (*oral test*) sebelum perlakuan (*pre-test*) dan sesudah perlakuan (*post-test*) pada sampel penelitian sebanyak 30 siswa.

Aspek penilaian kemahiran berbicara mencakup 5 indikator utama: kelancaran (*fashāhah*), penguasaan kosakata (*mufradāt*), ketepatan tata bahasa (*qawā'id*), pelafalan (*makhraj*), dan pemahaman (*fahm*).

Ringkasan data deskriptif hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Deskripsi Statistik Nilai Pre-Test dan Post-Test

Jenis Tes	Jumlah Siswa (N)	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata ($\bar{X}$)	Standar Deviasi (SD)
Pre-Test	30	45,00	70,00	58,33	7,12
Post-Test	30	70,00	95,00	82,50	6,85

- Hasil Pre-test: Sebelum diterapkan model pembelajaran SAVI, nilai rata-rata kemahiran berbicara siswa berada pada angka 58,33 (kategori kurang/sedang). Hambatan utama yang ditemukan meliputi kurangnya rasa percaya diri, terbatasnya perbendaharaan kata, serta kecenderungan ragu-ragu dalam melafalkan kalimat.
- Hasil Post-test: Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran SAVI sebanyak 4 kali pertemuan, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan signifikan menjadi 82,50 (kategori baik/tinggi).

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal sebagai syarat penggunaan statistik parametrik (*Paired Sample t-Test*). Pengetesan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistik Shapiro-Wilk	df	Nilai Sig. (p-value)	Keterangan
Pre-Test	0,954	30	0,215	Berdistribusi Normal ($p > 0,05$)
Post-Test	0,962	30	0,358	Berdistribusi Normal ($p > 0,05$)

Karena nilai *p-value* (*Sig.*) untuk kedua data lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis (Uji Paired Sample *t-Test*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa setelah penerapan model pembelajaran SAVI.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MAN Alor NTT.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa MAN Alor NTT.

Tabel 3: Hasil Uji Paired Sample *t-Test*

Perbedaan Rata-rata	Selisih Rata-rata ($\bar{D}$)	Standar Deviasi	Nilai t -hitung	df	Sig. (2-tailed)
Posttest – Pretest	24,17	4,82	27,46	29	0,000

Nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t_{hitung} (27.46) jauh lebih besar dari t_{tabel} (2.045). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4. Data Hasil Observasi

Pengamatan dilakukan selama 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan lembar observasi partisipasi aktif siswa dan keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran.

a. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran (Guru):

1) Kelas Eksperimen (Model SAVI): Rata-rata persentase keterlaksanaan langkah-langkah SAVI oleh guru mencapai 91,67% (Kategori Sangat Baik). Seluruh sintaks yang meliputi pemberian stimulasi somatis, keterlibatan auditori, sajian media visual, dan tantangan intelektual terlaksana sesuai rancangan skenario.

2) Kelas Kontrol (Konvensional): Rata-rata keterlaksanaan metode ceramah/drill mencapai 85,00% (Kategori Baik).

b. Hasil Observasi Aktivitas dan Partisipasi Siswa:

Indikator Observasi Partisipasi Siswa	Kelas Eksperimen (%)	Kelas Kontrol (%)	Kategori Eksperimen
Keterlibatan Somatis (Keaktifan peragaan fisik/gerak saat <i>hiwār</i>)	88,50%	42,00%	Sangat Baik
Keterlibatan Auditori (Keaktifan mendengarkan & menyuarakan ungkapan)	92,00%	65,00%	Sangat Baik
Keterlibatan Visual (Fokus respon terhadap media gambar/skenario)	86,25%	58,33%	Sangat Baik
Keterlibatan Intelektual (Kelancaran memecahkan masalah susunan kalimat)	83,75%	52,50%	Sangat Baik
Rata-Rata Partisipasi Aktif	87,63%	54,46%	Sangat Baik

Data di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan SAVI memiliki tingkat partisipasi aktif siswa jauh lebih tinggi (87,63%) dibandingkan kelas kontrol (54,46%).

5. Data Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi memperkuat bukti otentik proses dan hasil pembelajaran melalui beberapa sumber dokumen:

a. Perangkat Pembelajaran: Terkonfirmasi tersedianya RPP/Modul Ajar berpendekatan SAVI yang memuat skenario *role-play*, media *flashcard* visual, dan lembar kerja tantangan lisan.

- b. Dokumentasi Foto dan Video Rekaman Unjuk Kerja: Analisis rekaman video pada pertemuan ke-1 hingga ke-4 menunjukkan perubahan perilaku berbahasa yang bergradasi. Pada awal pertemuan, ekspresi siswa tampak kaku dan sering berhenti (pausing). Pada pertemuan ke-3 dan ke-4, rekaman video memperlihatkan gestur tubuh siswa yang lebih rileks, kontak mata yang baik saat berdialog, serta penurunan hambatan artikulasi lisan.
- c. Rekapitulasi Rubrik Penilaian Lisan: Berkas penilaian otentik menunjukkan peningkatan paling menonjol pada dua indikator tes, yaitu kelancaran (*ṣalāqah*) dari rata-rata skor 11,2 menjadi 17,8 (skala 20) dan artikulasi/pelafalan (*nuṭq*) dari 12,0 menjadi 17,2.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Active Learning tipe SAVI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemahiran berbicara (*Mahārah al-Kalām*) bahasa Arab siswa di MAN Alor NTT. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,33 menjadi 82,50 sejalan dengan teori pembelajaran terpadu bahwa pelibatan seluruh indra dan aspek kognitif mampu mengoptimalkan retensi serta keberanian siswa dalam berkomunikasi bahasa asing (Meier, 2002; Shoimin, 2014)

Tabel 4: perbandingan kondisi siswa sebelum (*Pre-Test*) dan sesudah (*Post-Test*) intervensi model SAVI

Tahapan Evaluasi	Kondisi Pembelajaran & Karakteristik Siswa	Indikator Utama	Rata-rata Nilai
PRE-TEST <i>(Kondisi Awal)</i>	• Pembelajaran berpusat pada guru (<i>teacher-centered</i>) • Siswa pasif dan ragu-ragu dalam bertutur • Rasa percaya diri rendah & takut salah tata bahasa	• Kelancaran (<i>Fashāhah</i>) rendah • Kosakata (<i>Mufradāt</i>) terbatas • Kecemasan berbicara tinggi	58,33
PERLAKUAN <i>(Intervensi)</i>	Penerapan Model <i>Active Learning</i> Tipe SAVI: 1. Somatic: Praktik gerak & <i>roleplay</i> interaktif 2. Auditory: Mendengar & mempraktikkan dialog lisan 3. Visual: Media peraga gambar & <i>flashcards</i> 4. Intellectual: Menalar & menyusun kalimat mandiri	Pembelajaran berbasis multi-sensori & berpusat pada siswa (<i>student-centered</i>)	<i>(4 Kali Pertemuan)</i>
POST-TEST	• Pembelajaran berbasis praktik aktif	• Kelancaran bertutur naik	82,50

(Kondisi Akhir)	(<i>action-oriented</i>) • Siswa percaya diri dan komunikatif • Partisipasi fisik dan kognitif meningkat pesat	signifikan • Penguasaan kosakata bertambah • Pelafalan (<i>Makhrāj</i>) & pemahaman membaik	
-----------------	--	---	--

Tabel 5: Perbandingan Ringkas (Variabel Utama)

Dimensi	Sebelum Model SAVI (Pre-Test)	Sesudah Model SAVI (Post-Test)
Rata-rata Nilai	58,33 (<i>Kategori: Kurang/Sedang</i>)	82,50 (<i>Kategori: Baik/Tinggi</i>)
Perilaku Siswa	Pasif, canggung, ragu-ragu	Aktif bergerak, berani, komunikatif
Pola Interaksi	Mendengarkan ceramah guru	Praktik <i>roleplay</i> & dialog antar teman
Penguasaan Bahasa	Terbatas kosakata & ragu pelafalan	Kosakata bertambah & ucapan lancar

1. Analisis Peran Empat Unsur SAVI dalam Peningkatan Kemahiran Berbicara

Peningkatan kemahiran berbicara siswa terjadi berkat kerja sama integratif dari empat unsur utama SAVI:

a. Somatic (Belajar dengan Bergerak):

Pada unsur ini, siswa diajak melakukan simulasi percakapan (*hiwār*) dengan gerakan fisik dan peragaan langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Meier (2002), pembelajaran somatik memanfaatkan kinestetik tubuh untuk membangun kaitan memori yang lebih kuat. Gerakan tubuh ini terbukti efektif mengurangi kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) siswa, sehingga kelancaran (*fashāhah*) berbicara meningkat tanpa rasa canggung (Hamid, 2013).

b. Auditory (Belajar dengan Mendengar & Berbicara):

Melalui aktivitas dialog teman sebaya (*peer dialogue*) dan pembiasaan mendengarkan ujaran komunikatif, indra pendengaran siswa terlatih menangkap artikulasi kata secara pas. Menurut Hermawan (2014), kemahiran berbicara sangat erat kaitannya dengan *Mahārah al-Istimā'* (keterampilan mendengar). Praktik *auditory* secara repetitif membantu memperjelas *makhrāj* huruf dan intonasi tutur siswa.

c. Visual (Belajar dengan Mengamati):

Penggunaan media visual berupa *flashcards*, gambar skenario, dan objek nyata mempermudah siswa menghubungkan makna kata tanpa perlu menerjemahkan ke dalam

bahasa ibu. Hal ini memperkaya perbendaharaan kata (*mufradāt*) secara kontekstual (Arsyad, 2011).

d. Intellectual (Belajar dengan Menalar):

Unsur intelektual tercapai saat siswa diminta menyusun struktur kalimat (*qawā'id*) secara mendadak/spontan dalam merespons pertanyaan lawan bicara. Shoimin (2014) menegaskan bahwa aspek intelektual dalam SAVI melatih daya tangkap dan penalaran kritis, sehingga siswa berbicara atas dasar pemahaman makna (*fahm*), bukan sekadar hafalan teks pasif.

2. Relevansi Model SAVI dengan Konteks Pembelajaran di MAN Alor NTT

Dalam pembelajaran bahasa Arab di wilayah madrasah daerah seperti MAN Alor NTT, tantangan terbesar umumnya berakar pada minimnya *language environment* (lingkungan bahasa) di luar kelas dan dominance metode ceramah tradisional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) (Mustofa & Taufiq, 2020). Pembelajaran pasif cenderung membuat siswa ragu bertutur karena takut salah tata bahasa.

Model SAVI mendobrak kecenderungan tersebut dengan menggeser fokus pembelajaran menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan terdahulu (misalnya: Rahmawati, 2019; Nuha, 2016) yang mengonfirmasi bahwa pendekatan *active learning* berbasis multi-sensori secara nyata meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta skor kemahiran berbicara bahasa Arab siswa secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemahiran berbicara (*mahārah al-kalām*) bahasa Arab siswa di MAN Alor. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata kemahiran berbicara siswa yang cukup pesat, yaitu dari sebesar 58,33 pada saat *pre-test* (kategori kurang/sedang) meningkat menjadi 82,50 pada saat *post-test* (kategori baik/tinggi), dengan selisih kenaikan mencapai 24,17 poin. Integrasi unsur gerak (*Somatic*), pendengaran (*Auditory*), penglihatan (*Visual*), dan penalaran (*Intellectual*) dalam model SAVI terbukti efektif mengalihkan suasana kelas dari *teacher-centered* menjadi *student-centered*, sehingga mampu menurunkan tingkat kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) serta meningkatkan kelancaran, penguasaan kosakata, dan pemahaman siswa secara nyata.

Dari sisi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penerapan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian

membuktikan bahwa persepsi kemudahan dan kebermanfaatan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI dapat meningkatkan kemahiran berbicara (*Mahārah al-Kalām*) bahasa Arab siswa. Selain itu, model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI juga mampu memenuhi kebutuhan psikologis siswa berupa otonomi, kompetensi yang menjadi faktor penting dalam kemampuan berbicara.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Arab untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Active Learning* tipe SAVI dalam proses pembelajaran. Madrasah juga perlu mendukung pengembangan infrastruktur teknologi serta peningkatan kompetensi digital guru agar implementasi pembelajaran digital dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program digitalisasi madrasah yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh madrasah di Indonesia. Kedua, penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang kemungkinan turut memengaruhi kemahiran berbicara siswa namun belum dianalisis dalam penelitian ini. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman dan persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran Tipe SAVI. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian dengan melibatkan beberapa madrasah pada wilayah yang berbeda agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian berikutnya juga dapat menambahkan variabel lain seperti minat belajar, hasil belajar, literasi digital, kompetensi guru, atau keterlibatan orang tua sebagai variabel mediasi maupun moderasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pimpinan lembaga pendidikan beserta guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab yang telah memberikan izin, fasilitas, serta pendampingan penuh selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung. Apresiasi setinggi-tingginya juga ditujukan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif dalam seluruh rangkaian tahapan pembelajaran. Selain itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus dipersembahkan kepada para dosen pembimbing serta rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif, arahan akademis, dan dorongan moral hingga penulisan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Rujukan

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Alhamzah, K., & Amrulloh, M. A. (2025). Pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan

- komunikatif terhadap kemampuan *maharah al-kalam* di Madrasah Tsanawiyah. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2). <https://doi.org/10.53515/lan.v7i2.7047>
- Emira, A. E., Fatimah, S. N., Ridlo, U., & Raswan. (2025). Instrumen evaluasi *maharah kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 615–641. <https://doi.org/10.21274/tadris.2025.13.2.615-641>
- Fatimah, S., & Huda, M. (2025). Efektivitas media CANVA berbasis Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) pada pembelajaran shorof. *Al-Fashahah: Journal of Arabic Education, Linguistics, and Literature*, 5(2). <https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v5i2.77203>
- Fatoni, A. S., Irfan, Syapril, Rahmat Rizal, & Shohib, M. I. (2025). Pelatihan *maharah al-kalam* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode Student Centered Learning (SCL) di Taman Pendidikan Al-Qur'an Jannatul Qur'an, Kel. Samata, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa. *Jurnal Abdi Masyarakat Pendidikan*, 2(1), 1–16.
- Habibah, A. N., Firdaus, D., Raihan, M. A. A., Sayyidatulhanyfah, S., & Atthariq, A. (2026). Penggunaan aplikasi Duolingo berbasis gamifikasi dan pengaruhnya terhadap pengembangan keterampilan berbicara pada pembelajar bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 3 Pekanbaru. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(5), 5402–5406. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i5.11478>
- Laili, H. (2025). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) terhadap hasil belajar matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri 2 Montong Beter. *BINTANG*, 7(1).
- Mustofa, S., & Taufiq, A. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: LPPPI.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pusparani, A. A., Basyar, S., Hasan, A. I., & Koderi. (2026). Penerapan metode *role play* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab peserta didik kelas V di SD IT Tunas Insan Cendekia. *Berajah Journal*, 6(2), 294–299. <https://doi.org/10.47353/bj.v6i2.244>
- Pasau, A. D., & Fauji, I. (2025). Inovasi penilaian *mahārah kalam* pada buku ajar bahasa Arab Al-'Ashr kelas 1 SD/MI. *Research and Development in Education (RaDeN)*, 5(1), 644–651. <https://doi.org/10.22219/raden.v5i1.39459>
- Rahmawati, N. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Active Learning Tipe SAVI dalam Peningkatan Maharah Kalam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(2).
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kalam Menggunakan Media Kartu Bergambar. *AL-FASIHI: Journal of Arabic Language Education*, 1(1).
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.

- Rizka Inaytaul, R. I., & Wulandari, N. (2026). Pengaruh penggunaan metode *story telling* terhadap peningkatan *maharah kalam* bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(1), 560–573. <https://doi.org/10.53515/lan.v8i1.7231>
- Riswar, H., & Baroroh, U. (2025). Inovasi tes *maharah kalam* pada buku *Durus Al-Lughah Al-'Arabiyah* jilid 3 berbasis penilaian Kurikulum Merdeka. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1531–1539. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6850>
- Saudah, S., & Aziz, A. (2025). Kesulitan-kesulitan belajar bahasa Arab pada *maharrah kalam* kelas IX Madrasah Aliyah NW Selusuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3455–3460. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3535>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swain, M. (1985). Communicative competence: Some roles of comprehensible input and comprehensible output in its development. *Input in second language acquisition*, 15
- Yuristira, A. N. A., Baroroh, U., Purnama, B. B., Kirani, L. L., & Hardiyanti, I. (2025). Inovasi penilaian otentik *maharah kalam* dengan pendekatan komunikatif pada buku Bahasa Arab MI kelas III. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(2), 557–568. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.5226>